

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota

Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2011-2015)

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Muh Ramdhan

Nomor Mahasiswa : 143131323

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2017

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang datanya diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari tenaga kerja di sektor pariwisata Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2015 dalam jiwa yang merupakan variabel terikat (Dependen), sedangkan jumlah hotel, jumlah kunjungan wisatawan, upah minimum dan pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015 merupakan variabel bebas (Independen) dengan menggunakan metode regresi data panel.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu jumlah kunjungan wisatawan, upah minimum dan pendapatan sektor pariwisata. Namun untuk variabel jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.

Abstract

This study analyzes the Influence of Tourism Sector on Employment Absorption in Regency / City of Special Region of Yogyakarta Year 2011-2015. In this study using secondary data obtained from the Office of Manpower and Transmigration of Special Region of Yogyakarta, Yogyakarta Tourism Office and the Central Statistics Agency of Yogyakarta Special Province which consists of work in the tourism sector of Regency / City Special Region of Yogyakarta in 2011 -2015 in the soul which is dependent variable (Dependent), while the number of hotel, the number of tourist visit, minimum wage and income of tourism sector in Regency / City of Special Region of Yogyakarta Year 2011-2015 is independent variable (Independent) by using panel data regression method.

In this research, it is found that the variables that significantly influence the number of tourist visit, minimum wage and income of tourism sector. However, for the variable number of hotels does not affect the absorption of labor in the tourism sector in the Regency / City of Special Region of Yogyakarta.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata, Jumlah Hotel, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Upah Minimum dan PAD Pariwisata.

A. PENDAHULUAN

Menurut Arsyad (1999) pembangunan ekonomi ialah suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Istilah pembangunan ekonomi tidak hanya membahas tentang perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga membahas tentang modernisasi kegiatan ekonomi seperti masalah percepatan pertumbuhan ekonomi, masalah pemerataan pembagian pendapatan dan masalah merombak sektor pertanian yang tradisional. (Sukirno, 2013). Selain itu, Pembangunan ekonomi juga diartikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk yang disertai dengan perubahan struktur ekonomi. Dilihat dari tujuannya pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah pada saat pengambilan kebijakan ekonomi baik pemerintah daerah maupun pusat, dan tidak terkecuali Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini diakibatkan karena semakin tingginya penambahan penduduk maka semakin sempit lapangan pekerjaan yang tersedia, dan dengan semakin berkembangnya zaman para penyedia lapangan pekerjaan yang layak memiliki kriteria sumberdaya tertentu dalam menerima tenaga kerja seperti memiliki kemampuan dan lebih terampil dalam bekerja, sehingga sumberdaya yang tidak memiliki kemampuan dan keterampilan khusus akan tersingkirkan dari pasar tenaga kerja dan tidak mendapatkan pekerjaan yang layak, bahkan menjadi pengangguran yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan kesejahteraan, sehingga meningkatnya tingkat kriminalitas dan tingkat kemiskinan.

Sektor pariwisata dapat dikatakan sektor yang siap dalam penyerapan tenaga kerja karena tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan baru tetapi juga dapat menghidupkan pekerja yang ada disekitar tempat wisata tersebut. Apabila kita melihat pada kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur,

pertambahan produksi sektor jasa, pertambahan produksi barang modal dan pertambahan jumlah sekolah. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sektor pariwisata merupakan sektor unggulan dengan menyumbangkan ke PDRB sebesar 34% sehingga pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta secara keseluruhan sebesar 4,8% hingga 4,9%. Dengan kata lain, sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan nasional yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1 Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (2011-2015)

Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)
2011	480.136
2012	464.415
2013	487.923
2014	505.915
2015	485.393

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada tabel diatas kita dapat melihat seberapa besar penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata pada periode 2011-2015 yang mengalami fluktuatif, pada tahun 2011 jumlah tenaga kerja di sektor pariwisata sebesar 480.136 jiwa sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 464.415 jiwa, kemudian pada tahun 2013 dan 2014 kembali mengalami peningkatan sebesar 487.923 jiwa dan 505.915 jiwa, yang menandakan kembali adanya penyerapan tenaga kerja. Tetapi pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 485.393 jiwa.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat banyak sekali objek wisata yang dapat kita temukan mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bersejarah dan fashion ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan potensi wilayah yang sangat mendukung sektor pariwisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat berkembang pesat dengan didukung oleh kebijakan pemerintah dengan cara memberdayakan potensi desa wisata dengan cara melibatkan masyarakat melalui program PNPM Mandiri dan BUMDES, dengan adanya 2 program ini menjadikan lokasi-lokasi wisata menjadi lebih banyak pilihan, ditambah dengan adanya program-program yang berbasis desa

wisata sehingga pelestarian lingkungan para pelaku usaha lebih mengembangkan konsep wisata alam seperti pantai, danau, sungai, dan pegunungan serta seni budaya. Seperti yang kita ketahui jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta setiap tahun selalu mengalami peningkatan baik itu wisman maupun wisnus.

Tabel 2 Jumlah Wisatawan Asing dan Wisatawan Nusantara Daerah Istimewa Yogyakarta (2011-2016)

Tahun	Wisman	Wisnus	Total
2011	504.752	9.197.351	9.702.103
2012	499.515	10.880.125	11.379.640
2013	647.894	12.194.311	12.842.205
2014	572.617	16.201.618	16.774.235
2015	486.096	18.281.409	18.767.505
2016	511.545	20.933.798	21.445.343

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2011-2015 secara total keseluruhan. Akan tetapi, apabila kita membedakan antara jumlah wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnus) maka dapat terlihat perbedaan yang terjadi pada keduanya di periode 2011-2015. Pada periode 2011-2015 jumlah wisatawan mancanegara mengalami naik turun yaitu pada tahun 2011-2012 jumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan dari jumlah 504.752 jiwa turun menjadi 499.515 jiwa. Tetapi, pada tahun 2013 terjadi peningkatan tinggi sebesar 647.894 jiwa. Kemudian pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan kembali jumlah wisman sebesar 572.617 jiwa dan sebesar 486.096 jiwa. Dan Pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 511.545 jiwa. Pada sisi wisatawan nusantara periode 2011-2016 jumlah kunjungan wisatawan nusantara selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya hal ini didorong oleh perbedaan biaya yang dikeluarkan oleh wisman dan wisnus, serta penggunaan wisnus terhadap fasilitas atau akomodasi sektor pariwisata sangat kecil dibandingkan dengan wisman, karena kebanyakan wisnus dari luar jogja yang masih terbilang dalam lingkup pulau jawa.

Tabel 3 Jumlah Hotel Bintang dan Hotel Non Bintang Daerah Istimewa Yogyakarta (2011-2016)

Tahun	Hotel (Unit)
2011	1.104
2012	1.154
2013	1.170
2014	1.138
2015	1.166
2016	1.165

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tabel 1.3 diatas kita dapat melihat bahwa jumlah hotel berbintang dan hotel non bintang, mengalami naik turun pada periode tertentu. Kita mulai pada periode tahun 2011-2013 yang menunjukkan bahwa periode tersebut jumlah hotel sangat mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 jumlah hotel sebesar 1.104 dan kemudian pada tahun 2012 jumlah hotel sebesar 1.154 unit dan pada tahun 2013 jumlah hotel sebesar 1.170 unit, dari data tabel 1.3 diatas kita dapat melihat bahwa dalam kurun 3 tahun (2011-2013) terjadi penambahan jumlah hotel yang sangat besar dengan jumlah 66 hotel baik itu hotel berbintang maupun hotel non bintang, hal ini menggambarkan bahwa permintaan hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat tinggi. Tetapi pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 1.145 unit saja, hal ini dipengaruhi karena tingkat okupansi mengalami penurunan sehingga menyebabkan terjadi penurunan jumlah hotel dan pada tahun 2015 jumlah hotel kembali mengalami peningkatan sebesar 1.166 unit dan tahun 2016 turun sebesar 1.165 unit. Hal ini dapat menggambarkan bahwa dengan adanya perubahan jumlah hotel di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sinyal baik bahwa potensi sektor pariwisata yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sangat banyak diminati oleh para wisatawan baik itu wisman maupun wisnus.

Tabel 4 Upah Minimum Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2011-2016)

Tahun	Upah Minimum
2011	808.000
2012	893.000
2013	947.000
2014	989.000
2015	1.108.000
2016	1.123.000

Sumber: BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada tabel 1.4 dapat menunjukkan bahwa upah minimum Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahunnya mengalami peningkatan pada periode 2011 sampai 2016. Pada tahun 2011 upah minimum provinsi sebesar Rp 808.000. Kemudian pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp 989.000 dan pada tahun 2016 telah naik sebesar Rp 1.123.000 juta. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kebijakan-kebijakan pemerintah Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta untuk melindungi para tenaga kerja agar para pekerja mendapatkan gaji yang layak sehingga mendapatkan kesejahteraan.

Tabel 5 Jumlah PAD Sektor Pariwisata Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta (2011-2015)

Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata (Milyar)
2011	106.193.087.862
2012	153.156.522.967
2013	188.821.138.894
2014	236.932.548.790
2015	284.941.954.875
2016	353.823.536.820

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari Tabel 1.5 dapat disimpulkan bahwa pendapatan sektor pariwisata mengalami peningkatan pada tiap tahunnya selama periode (2011-2016), pada tahun 2011 jumlah pendapatan kabupaten/kota sektor pariwisata sebesar 106.193.087.862 milyar dan pada tahun 2012 dan 2013 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 153.156.522.967 milyar dan 188.821.138.894 milyar dan pada tahun 2016 mampu mencapai angka 353.823.536.820 milyar. Dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata yang ada di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2015-2016

selalu mengalami peningkatan pengunjung baik itu wisman maupun wisnus sehingga pendapatan sektor pariwisata dapat meningkat selama periode 2011-2012. Dari latar belakang dan kondisi-kondisi permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini menganalisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2011 sampai 2015.

B. KAJIAN PUSTAKA

Devid (2007), dengan judul penelitian “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Industri Pariwisata Tahun 1997-2005 (Studi di Daerah Kabupaten Lamongan)”. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Variabel X1 (jumlah industri pariwisata) dan variabel X2 (jumlah wisatawan) berpengaruh positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja pada industri pariwisata di Kabupaten Lamongan. Maka peneliti memberikan saran bagi Pemerintah Daerah agar mengembangkan industri pariwisata (obyek wisata, hotel) yang ada sehingga mampu menarik wisatawan dan menyerap tenaga kerja baru.

Maria (2016), dengan judul penelitian “*Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Pariwisata Di Provinsi Kalimantan Timur*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja yang diukur dari jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pariwisata tahun 2002-2014. Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial Jumlah Hotel dan Restoran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tenaga kerja. Jumlah obyek wisata berpengaruh positif signifikan terhadap tenaga kerja dan secara parsial Jumlah wisatawan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tenaga kerja.

Susilo (2015), dengan judul Penelitian “*Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*”. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah hotel dan restoran, jumlah wisatawan dan tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Bandungan sedangkan jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Bandungan. Penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Bandungan mampu dijelaskan oleh variabel

independen yaitu jumlah hotel dan restoran, jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat pendapatan sebesar 45%.

Astina dkk (2013), dengan judul *penelitian “Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah industri pariwisata berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh dengan koefisien 0,21367 yang artinya ketika jumlah industri pariwisata naik 1 satuan maka penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 0,21367. Variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Aceh dengan koefisien 0,60894 yang artinya ketika wisatawan mancanegara naik 1 satuan maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh sebesar 0,60894 jiwa. Sedangkan variabel obyek wisata berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh dengan koefisien 0,16801 yang berarti ketika obyek wisata mengalami kenaikan 1 satuan maka penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh mengalami kenaikan sebesar 0,16801 jiwa.

Maulana (2016), dengan judul penelitian *“Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Indonesia”*. Hasil penelitian menunjukkan nilai konstanta sebesar 15,401. Artinya, jika jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah perjalanan wisatawan nusantara dalam bekerja tidak ada, maka jumlah tenaga kerja sektor pariwisata nilainya sebesar 15,401. Jika setiap ada perubahan satu satuan nilai jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja sektor pariwisata sebesar 2,086 dan jika setiap ada perubahan satu satuan nilai jumlah perjalanan wisatawan nusantara maka akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja sektor pariwisata nusantara sebesar -0.096.

Rochmani dkk (2016), dengan judul penelitian *“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Jawa

tengah, maka semakin banyak penyerapan tenaga kerja dan hal ini dipengaruhi oleh tingkat aktivitas ekonomi yang selalu mengalami trend positif. Variabel upah minimum kabupaten/kota berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

C. METODELOGI

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni data tenaga kerja yang bekerja pada sektor pariwisata (Y). Sedangkan variabel Independen yang digunakan Jumlah hotel (X1), Jumlah kunjungan wisatawan (X2), Upah minimum (X3) dan Pendapatan sektor pariwisata (X4).

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel yakni gabungan antara data time series dan cross section. Adapun data time series yang digunakan adalah data tahunan yakni tahun 2011-2015 dan data cross section yakni sebanyak 5 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengolahan data penelitian ini menggunakan program aplikasi Eviews 9 dan estimasi model regresi menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (Widarjono, 2007). Pada penelitian ini pemilihan model regresi menggunakan uji Mackinnon, White and Davidson (MWD) bertujuan untuk menentukan model mana yang baik digunakan antara model linier dengan model log linier. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Linier } Y = \beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \beta_4 X4 + \beta_5 Z1 + e$$

$$\text{Log Linier } \ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X1 + \beta_2 \ln X2 + \beta_3 \ln X3 + \beta_4 \ln X4 + \beta_5 Z2 + e$$

Dimana:

Y = Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)

X1= Jumlah Hotel (Unit)

X2 = Jumlah Kunjungan Wisatawan (Jiwa)

X3 = Upah Minimum (Rupiah)

X4 = Pendapatan Sektor Pariwisata (Milyar)

Dalam melakukan uji MWD kita membuat hipotesis sebagai berikut:

H₀: Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H₁: Y adalah fungsi Log linier dari variabel independen X (Model log linier)

Dalam analisis data panel menggunakan tiga model estimasi yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pada pemilihan model estimasi yang pertama yaitu antara CEM dengan FEM dengan menggunakan uji chow. Jika hasil uji chow nilai F-hitung > nilai F-tabel maka H₀ ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Tetapi, jika nilai F-hitung < nilai F-tabel maka H₀ gagal ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* dan tidak perlu ke *Random Effect Model*.

Pada model estimasi yang selanjutnya yaitu antara FEM dengan REM dengan menggunakan uji hausman. Jika hasil uji hausman nilai nilai F-hitung > nilai F-tabel maka H₀ ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Tetapi, jika nilai F-hitung < nilai F-tabel maka H₀ gagal ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Selain itu, peneliti juga melakukan pengujian statistik yaitu koefisien determinasi (R²), uji signifikan simultan (Uji F) dan uji signifikansi parameter individu (Uji T).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 6 Hasil Estimasi Uji MWD

Variabel	Uji T	Keterangan	Model
Z1	1.72472 > -1.362234	Menolak hipotesis nol	Log Linier
Z2	1.72472 > -1.043682	Menolak hipotesis alternative	Log Linier

Sumber: *views 9.0*

Dari hasil regresi uji MWD didapatkan hasil nilai Z1 signifikan dan Z2 signifikan secara statistik. Maka pada penelitian ini yang baik digunakan adalah fungsi log linier.

Tabel 7 Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.991167	(4,16)	0.0000
Cross-section Chi-square	52.748637	4	0.0000

Sumber: *eviews 9.0*

Pada tabel di atas didapatkan hasil nilai probabilitas Chi-square = 0.0000, yang berarti probabilitas = $0.0000 < \alpha = 10\%$, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 8 Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	115.964667	4	0.0000

Sumber: *eviews 9.0*

Pada tabel di atas didapatkan hasil nilai probabilitas Chi-square = 0.0000, yang berarti prob = $0.0000 < \alpha = 10\%$, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 9 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(Y)				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2011 2015				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.635242	1.931624	3.952757	0.0011
LOG(X1)	0.130854	0.274410	0.476857	0.6399
LOG(X2)	0.157535	0.085316	1.846484	0.0834
LOG(X3)	0.369248	0.170455	2.166247	0.0457
LOG(X4)	-0.182759	0.066728	-2.738861	0.0146
R-squared	0.985886	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: *eviews 9.0*

Terlihat pada hasil regresi koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.9858, jika dipersentasekan (%) adalah sebesar 98%, yang mengandung arti bahwa seluruh variable dependent mampu mempengaruhi variable independent dan sisanya yang lain adalah sebesar 2% dipengaruhi faktor lain diluar model pada penelitian ini. sedangkan Uji F hasil estimasi didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 10\%$, artinya signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (jumlah hotel, jumlah kunjungan wisatawan, upah minimum dan pendapatan sektor pariwisata) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Pada Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji T) pada variabel X1 (Jumlah Hotel) di dapatkan probabilitas $0.6399 < \alpha 10\%$ berarti tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada variabel X2 (Jumlah Kunjungan Wisatawan) di dapatkan probabilitas $0.0834 < \alpha 10\%$ berarti signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan koefisien sebesar 0.157535, artinya ketika Jumlah Kunjungan wisatawan bertambah 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0.157535%. Hal ini disebabkan bertambahnya jumlah kunjungan wisman dan wisnus maka akan dibutuhkannya tenaga kerja tambahan untuk memenuhi kebutuhan jumlah karyawan yang dibutuhkan disektor pariwisata agar dapat melayani kebutuhan segala para pengunjung wisatawan.

Pada variabel X3 (Upah Minimum) di dapatkan probabilitas $0.0457 < \alpha 10\%$ berarti signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan koefisien sebesar 0.369248, artinya ketika upah minimum bertambah 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0.369248%. Hal ini dikarenakan pada saat masih kurangnya tenaga kerja disuatu perusahaan tertentu maka untuk menarik para tenaga

kerja dilakukan peningkatan upah tetapi, pada saat perusahaan tersebut telah merasa karyawannya cukup maka pada saat itu upah dinormalkan kembali.

Pada variabel X4 (Pendapatan Sektor Pariwisata) di dapatkan probabilitas $0.0146 < \alpha 10\%$ berarti signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan koefisien sebesar -0.182759, artinya ketika pendapatan sektor pariwisata bertambah 1% maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar -0.182759%. hal ini disebabkan pendapatan sektor pariwisata terdiri atas pajak dan retribusi merupakan (PAD) yang bersumber dari sub sektor pariwisata yang dikelola oleh pemerintah, maka pengalokasian dana tidak sepenuhnya untuk sektor pariwisata seperti pemeliharaan kawasan wisata, membangun prasarana sektor pariwisata dan mempromosikan atau memasarkan pariwisata. Tetapi, sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Tabel 10 Cross-Section effect

Kabupaten/Kota	Coefficient	C	Konstanta
Kulonprogo	-0.849909	7.635242	6.785333
Sleman	0.631382	7.635242	8.266624
Gunung Kidul	-0.258582	7.635242	7.37666
Bantul	0.300735	7.635242	7.935977
Kota Yogyakarta	0.176373	7.635242	7.811615

Sumber: eviews 9.0

Dari hasil konstanta di atas dapat diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata yang tertinggi berada pada Kabupaten Sleman yang sebesar 8.266624, kemudian di urutan kedua Kabupaten Bantul sebesar 7.935977, setelah itu masing-masing diikuti kota Yogyakarta dan Kabupaten Kulonprogo yang sebesar 7.811615 dan 7.37666 dan yang paling terendah adalah Kabupaten Gunung Kidul yaitu sebesar 6.785333.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2015 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta, karena adanya kriteria tertentu yang dibutuhkan dalam sektor pariwisata khususnya perhotelan sehingga walaupun terjadi peningkatan jumlah hotel penyerapan tenaga kerja tidak terjadi.
- 2) Variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan koefisien 0.157535 artinya ketika Jumlah Kunjungan wisatawan bertambah 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0.157535%.
- 3) Variabel upah minimum berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan koefisien sebesar 0.369248 artinya ketika upah minimum bertambah 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0.369248%.
- 4) Variabel pendapatan sektor pariwisata berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta, Dengan koefisien sebesar -0.182759, artinya ketika pendapatan sektor pariwisata bertambah 1% maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar -0.182759%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999), *Ekonomi Pembangunan*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Astina, C., Hamzah, A., & Nasir, M. (2013), "Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh", *jurnal ilmu ekonomi pascasarjana universitas syiah kuala*, Hal 14-24.
- Bellante, D., & Jackson, M. (1990), *Ekonomi Ketenagakerjaan*, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- BR, A. (2003), *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Devid, O. (2007), "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Industri Pariwisata Tahun 1997-2005 (Studi di Daerah Kabupaten Lamongan)", *Development Economic Study*.
- Hanif, N. (2007), *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Grasindo, Jakarta.
- Herlina, R. (2005), *Pendapatan Asli Daerah*, Arifgosita, Jakarta.
- Lundberg, D. E., Stavenga, M. H., & Krishnamoorthy, M. (1997), *Ekonomi Pariwisata*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Maria, S. (2016), "Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Pariwisata Di Provinsi Kalimantan Timur", *Conference on Management and Behavioral Studies*, Hal 632-641.
- Marpaung, H. (2002), *Pengetahuan Kepariwisata*, Alfabeta, Bandung.
- Maulana, A. (2016), "Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Indonesia", *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Hal 119-142.
- Rochmani, T. S., Purwaningsih, Y., & Suryantoro, A. (2016), "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah", *JIEP*, Hal 50-59.
- Santoso, R. P. (2012), *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

- Simanjuntak, P. J. (1985), Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekadijo, R. G. (1996), Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata sebagai "Systemic Linkage"), PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Spillane, J. (2002), Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya, Kanisius, Yogyakarta.
- Subri, M. (2003), Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudarsono. (2009), Ekonomi sumber Daya Manusia, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sukirno, S. (2013), Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Susilo, F. N. (2015), "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang", Skripsi S1 Universitas Diponegoro Semarang, Hal 1-67.
- Wahab, S. (1992), Manajemen Kepariwisataaan, Pradnya Paramita, Jakarta.
- Warsito. (2001), Hukum Pajak, PT Rajawali Grafiando, Jakarta.
- Widarjono, A. (2007), Ekonometrika Teori dan Aplikasi, Ekonisia FE UII, Yogyakarta.
- Widarjono, A. (2013), Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Eviews, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Yoeti, O. A. (1994), Hotel Marketing, PT Pertja, Jakarta.